Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bioskop merupakan salah satu jalur ekshibisi dari sebuah film sehingga dapat diapresiasi oleh banyak penonton. Penonton film Indonesia pada umumnya cukup familiar dengan jaringan bioskop XXI, CGV Blitz, dan Cinemaxx, karena letaknya yang biasa juga cukup mudah dijangkau oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan menurut Ayawaila et al. (2013) bahwa dua jaringan ekshibitor film di Indonesia memilih pusat perbelanjaan sebagai tempat ekshibisi film (hlm.116). Bioskop jaringan komersial menayangkan film panjang Indonesia dengan durasi penayangan yang lebih pendek dibandingkan film impor lainnya, hal ini menyebabkan eksistensi perfilman Indonesia semakin tahun dapat memudar karena tidak ada kesempatan atau sarana lain untuk memutarkannya kembali, selain melalui televisi atau dalam bentuk DVD.

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

Gambar 1.1. Perbandingan Jumlah Penonton Blitz Megaplex (https://twitter.com/eksb_pifilm/status/550858576609034240,2015)

Gambar 1.2. Perbandingan Jumlah Penonton Cinema XXI (https://twitter.com/eksb_pifilm/status/550858831589158912,2015)

Pada grafik perbandingan antara jumlah penonton film nasional dengan film impor pada dua bioskop komersial tahun 2014 tersebut, terdapat kesamaan bahwa jumlah penonton film nasional lebih sedikit dibandingkan dengan total penonton

film impor. Hal ini menjadi salah satu penyebab usia film nasional di jaringan bioskop komersial menjadi pendek.

Layar alternatif menjadi sebuah jalur lain yang dapat mempertahankan eksistensi perfilman Indonesia dengan memperpanjang umur penayangan pada penonton meskipun sudah *release* dari beberapa tahun sebelumnya. Berbeda dengan jaringan bioskop komersial, yang memperhitungkan nilai ekonomis dari setiap film yang diputar berdasarkan tiket yang terjual, sehingga durasi ekshibisi bergantung pada jumlah minat penonton. Keberadaan layar alternatif tidak terletak di tempat yang umum dikunjungi oleh orang-orang. Pada umumnya, penonton yang datang ke layar alternatif memang hanya memiliki tujuan untuk menonton film yang akan diputarkan oleh ekshibitor, dan turut berpartisipasi dalam diskusi film yang biasanya diadakan setelah pemutaran film sebagai bentuk apresiasi baik berbayar maupun tidak.

Keberadaan layar alternatif tidak hanya sebagai bentuk apresiasi kepada para pembuat film melalui pertunjukan untuk penonton, melainkan juga memiliki potensi untuk menjadi kegiatan perfilman yang memiliki nilai jual. Pradsmadji (2015) menjelaskan pengembangan dua jenis pemutaran di layar alternatif baik yang berbayar maupun tidak, penting untuk dikembangkan bagi sineas yang mengharapkan timbal balik finansial maupun non finansial. Pemutaran di layar alternatif dipungut biaya yang harganya hampir setara dengan harga tiket film di jaringan bioskop komersial pada umumnya di Jakarta.

Baik bioskop dan eksistensi film akan terus bertahan apabila terdapat penonton yang membutuhkan sarana untuk menonton sebuah film dengan suasana

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

yang kondusif. Bagi penonton, layar alternatif dapat menjadi sarana hiburan baru yang menyajikan pengalaman menonton film dan menimbulkan kesan bahwa kesempatan untuk menonton film tersebut adalah pada saat diadakan kegiatan pemutaran film di tempat-tempat layar alternatif ini.

Menurut Ayawaila et al. (2013) "Jakarta merupakan barometer bagi perkembangan industri perfilman di Indonesia" (hlm. 5). Kawasan Jakarta saat ini tersedia cukup banyak tempat sebagai layar alternatif yang memiliki program pemutaran film secara rutin, setidaknya satu minggu sekali. Seperti Kineforum yang didirikan Dewan Kesenian Jakarta, menurut Setianingsih (2016), Kineforum hadir untuk memutarkan film yang hanya tayang sementara di bioskop, dan film populer di Indonesia yang sudah sulit untuk didapatkan kembali karena masa peredarannya yang sudah lama. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih tempat Kineforum, Kinosaurus dan Sinema Rabu yang terletak di Jakarta untuk diteliti karena selain memiliki program pemutaran yang rutin, pemutaran tersebut menetapkan donasi maupun harga tiket masuk serta pernah memutarkan film panjang Indonesia. Kineforum sendiri sudah berdiri cukup lama dibandingkan dengan Sinema Rabu dan Kinosaurus yang tergolong baru karena usianya belum mencapai dua tahun.

Persebaran layar alternatif dan dampaknya terhadap industri perfilman ini yang perlu dikaji lebih lanjut, sebab, layar alternatif memiliki peran yang cukup penting dalam mempertahankan eksistensi film ketika sudah tidak lagi ditayangkan di jaringan bioskop komersial. Uraian tersebut menjadi landasan

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

penulis untuk melakukan penelitian mengenai peran layar alternatif sebagai sarana untuk memperpanjang umur ekshibisi film.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran layar alternatif dalam memperpanjang umur ekshibisi film panjang Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan skripsi ini akan dibatasi pada tiga tempat layar alternatif di Jakarta yang memiliki program rutin dan berbayar, dan menayangkan film panjang di Indonesia yang sebelumnya pernah diputar di jaringan bioskop komersial.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Penelitian ini bertujuan agar penulis dapat melakukan analisa bahwa keberadaan layar alternatif tidak hanya sebagai bentuk apresiasi kepada para pembuat film melalui pertunjukan untuk penonton melainkan juga memiliki potensi untuk menjadi kegiatan perfilman yang memiliki nilai jual.

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, skripsi ini akan memperkaya wawasan penulis dalam menganalisa kaitan antara kegiatan perfilman dengan *business model*.

Bagi orang lain, skripsi ini akan memberikan informasi mengenai perkembangan layar alternatif khususnya di kawasan Jakarta, dan juga memberikan perspektif baru bagaimana dampak kegiatan pemutaran film yang berbayar terhadap industri film.

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

Bagi universitas. skripsi ini dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa perfilman terutama produser yang ingin mengetahui pengelolaan ekshibisi pada layar alternatif, maupun mahasiswa bisnis, karena skripsi ini menjabarkan pemahaman mengenai ekshibisi di bidang perfilman dan juga kaitannya terhadap bidang bisnis dari hasil studi layar alternatif yang terdapat di kawasan Jakarta.

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017